

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman saat ini memberi pengaruh terhadap generasi gereja terkhusus bagi sekolah minggu. Sekolah Minggu adalah bagian dari usaha gereja dalam melakukan pelayanan pembinaan untuk mengarahkan anak-anak kepada Yesus Kristus dengan harapan mereka akan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya pribadi lepas pribadi Oleh <sup>1</sup>sebab itu kita harus membimbing dan mendidik anak-anak dalam membantu pertumbuhan iman dan mengajarkan kepada anak bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Diharapkan anak sekolah minggu biar dari sejak dini anak sudah mengenal Yesus. Guru-guru sekolah minggu mempunyai kewajiban yang besar dalam meningkatkan semangat sekolah minggu untuk mengikuti ibadah. Guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

Dalam menghadapi anak sekolah minggu gereja Toraja (ASMGT) seorang pelayan harus mampu menempatkan dirinya pada posisi yang mampu merangkul anak dalam menemukan jati diri dan mengembangkan nilai-nilai kristiani dalam diri anak sekolah minggu. Dalam pelayanan firman

---

<sup>1</sup> Kesia Yeremia dan Sarah Stefani, “Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif dan Kontekstual Bagi Anak-anak Generasi Z”. 2, no. Gamalied : Teologi dan Praktikal (2019): 72.

Tuhan seorang pelayan harus memiliki kreativitas sehingga anak sekolah minggu tidak merasa bosan dalam mengikuti ibadah. Ketika seorang pelayan tidak memiliki kreativitas dalam mengajar maka itu berdampak bagi anak sekolah minggu. Hal tersebut akan menimbulkan rasa bosan sehingga mereka malas mendengar cerita dan sibuk dengan aktivitas yang lain. Anak sekolah minggu memerlukan pemahaman yang benar tentang Alkitab. Pemahaman Alkitab yang teratur menjadi satu tujuan pelayanan kepada ASMGT untuk membawa mereka kepada kedewasaan rohani<sup>2</sup>. Anak sekolah minggu gereja Toraja (ASMGT) itu dapat dipandang sebagai gereja masa depan, artinya tidak mungkin mengharapkan gereja yang maju dan berkembang jika pelayanan ASMGT tidak baik, terabaikan, dan bahkan tidak terurus<sup>3</sup>. Seharusnya pelayanan sekolah minggu harus lebih di perhatikan karena sekolah minggu merupakan generasi penerus gereja dan masa depan bangsa, Allah memperingatkan kita bahwa jika anak-anak tidak di ajar, maka generasi selanjutnya atau generasi yang akan datang berhenti melakukan dan menaati Firman Allah dalam Mazmur 78:1-8 Pendidikan Kristen dan Nilai-nilai Kristen harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak melalui sekolah minggu sangat bermanfaat bagi pertumbuhan rohani anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu hati seorang anak di hadapan Tuhan adalah murni dan terbuka, sehingga membuat anak tersebut menjadi percaya. Perkataan atau pemikiran apapun yang diterapkan oleh orang dewasa semuanya dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Menerima Tuhan Yesus pada masa kanak-kanak berarti mereka sepanjang hidupnya dapat dipakai oleh Tuhan dibandingkan dengan mereka setelah dewasa baru percaya. Daya ingat anak-anak sangat kuat dan terbentuk dari

---

<sup>2</sup>Stewart, *Bagaimana Menjangkau Remaja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 20.

<sup>3</sup>Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta: Foto Print, 2011), 3.

kecil, oleh sebab itu masa yang terbaik untuk menghafal ayat alkitab. Semua ayat-ayat alkitab yang di hafal pada masa anak-anak dapat diingat pada waktu lama bahkan lebih mudah sehingga ayat-ayat tersebut dapat berfungsi pada saat-saat penting dalam hidup mereka. Dari masa usia dini harus dibina dalam pembentukan karakter orang Kristen sehingga dapat berakar semakin mendalam pada usia yang dini dan tidak mudah berubah.

Dengan demikian panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta atau anak untuk menambah pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. menguasai bidang studinya dan mengerti bagaimana mengelolah aktivitas belajar efektif. Strategis guru sekolah minggu untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar sekolah minggu sangat penting di zaman sekarang<sup>4</sup>. Guru Sekolah Minggu seharusnya memberitakan Firman Tuhan dengan banyak variasi atau kreativitas dalam mengajar sehingga menarik minat anak-anak Sekolah Minggu. Mengajar adalah hak yang istimewa, mengajar merupakan tanggung jawab yang besar, belajar untuk menghidupkan pembelajaran, menjadi pemimpin, belajar melihat kebutuhan, belajar untuk bergantung sungguh-sungguh kepada Roh Kudus yang memampukan, belajar untuk kebenaran firman Tuhan dan serius sebagai posisi guru (Yakobus 3:1)

Guru sekolah minggu merupakan jabatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru sekolah minggu terpanggil untuk menerima, memberikan firman Tuhan dan menyatakan kasih dan keselamatan Tuhan Yesus Kristus yang mencakup melalui hidup pribadi, hidup jasmani maupun rohani, hidup sekarang maupun yang akan datang yang disediakan bagi seluruh umat manusia

---

<sup>4</sup> Isjoni Ishaq, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Universitas Michingan: Pustaka Belajar, 2008), 31.

khususnya kepada anak yang di ajar. Guru sekolah minggu gereja Toraja (GSMGT) harusnya melakukan dengan berbagai langkah strategis mengajar dan meningkatkan kreativitas anak sekolah minggu guna untuk meningkatkan minat dan semangat dalam mendengar firman Tuhan.

Berdasarkan observasi awal penulis di sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat Ba'lele, Klasis Rantepao Barat terjebak pada penyampaian cerita dengan menggunakan metode ceramah yang monoton dan dalam setiap minggu selalu menggunakan liturgi secara berulang-ulang sehingga anak sekolah minggu gereja Toraja (ASMGT) merasa bosan. Hal ini mengakibatkan mereka melakukan aktifitas lain dan jenuh dalam mendengar firman Tuhan. Menurut informasi dari anak sekolah minggu gereja Toraja (ASMGT), mereka tidak dapat memahami cerita dengan baik karena guru sekolah minggu menyampaikan cerita terlalu cepat. Hal ini membuat mereka mengantuk dalam mendengar cerita, merasa bosan dan muncul rasa jenuh kondisi ini kemudian mengalihkan mereka ke tempat lain. Menurut anak sekolah minggu gereja Toraja (ASMGT) terkadang guru sekolah minggu gereja Toraja (GSMGT) menggunakan intonasi suara dan kreativitas lainnya seperti menggerakkan tangan, memunculkan video atau gambar dan kadang-kadang guru sekolah minggu menggunakan bahasa yang tidak di mengerti oleh anak sekolah minggu. Dampaknya terhadap anak sekolah minggu yaitu kurangnya pemahaman firman Tuhan<sup>5</sup>. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Langkah Strategis Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Ba'lele.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>5</sup> Chika Lulu Tanggulihiy, Khanya, Thresia, "Hasil Wawancara" (Rantepao, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dari topik ini yaitu Bagaimana Langkah Strategis Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Ba'lele?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis Langkah Strategis Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Ba'lele.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian menjelaskan tentang Faedah dari hasil penelitian terhadap berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara rinci manfaat atau apa gunanya hasil penelitian nanti.

#### **1. Manfaat Akademik**

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangsih referensi bagi perpustakaan IAKN Toraja dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAK dan Perencanaan Pembelajaran PAK pada Prodi Pendidikan Agama Kristen dan bagi mahasiswa agar lebih memahami tentang pemahaman mengenai Strategis Mengajar PAK, Perencanaan Pembelajaran PAK dan matakuliah yang terkait.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Gereja

Memberikan pemahaman kepada Guru Sekolah Minggu tentang pemahaman Langkah Strategis Mengajar untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu agar mereka meningkatkan perhatian terhadap sekolah minggu.

b. Penulisan

Agar Penulis juga tahu mengenai pemahaman Strategis Kreativitas Guru Sekolah Minggu dan bisa mengaplikasikan di jemaat maupun di lingkungan masyarakat.

**E. Sistematika Penulisan**

Agar Penulis dalam penelitian ini yang berjudul “Langkah Strategis dalam Mengajar untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Jemaat Ba’lele Klasis Rantepao Barat” dapat tersusun dengan baik, maka diperlukan sistematika di dalamnya yang terbagi pada lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan peneliti; manfaat penulisan; dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI : Dalam kajian teori menguraikan tentang langkah strategi mengajar, metode mengajar anak sekolah minggu gereja Toraja, strategis mengajar, peran dan tanggung jawab guru sekolah minggu dalam mengajar, kreativitas mengajar, Kerangka Pikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bagian ini terdiri atas tempat penelitian, jenis penelitian, informan atau wawancara, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB 1V HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini memaparkan prosedur pengembangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil, analisis hasil.

BAN V PENUTUP: Pada bab ini terdiri atas kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.